

PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MONTESSORI PRE SCHOOL SIBUNTUON SIARO

Inneh Siera Nainggolan¹, Rotua Samosir², Emmi Silvia Herlina³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia ^{1,2,3}

Corresponding Author: sierainneh@gmail.com^{1*}, rotuasamosir14@gmail.com²,
emmisilvia@iakntarutung.ac.id³

Info Artikel

Received: 12 September 2026

Revised : 18 September 2026

Accepted: 25 September 2026

Published: 30 September 2026

Keywords: teachers' pedagogical competencies, early childhood education, the learning process, Montessori kindergarten.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik guru, pendidikan anak usia dini, proses pembelajaran, Montessori Pre School.

Abstract

This study aims to determine the application of teacher pedagogical competence in the learning process at PAUD Montessori Pre School Sibuntuon Siaro in the 2024/2025 Academic Year. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection can be obtained by interview, observation, and documentation. Data analysis used in this study by reducing data, then presented in the form of descriptions, and worked on with conclusions. The results of this study indicate that: the application of teacher pedagogical competence is well implemented at PAUD Montessori Pre School Sibuntuon Siaro where teachers master the characteristics of students in terms of physical, moral, socio-emotional and intellectual aspects, in addition, PAUD Montessori Pre School Sibuntuon Siaro teachers also master the principles of learning and educational theories in PAUD, activities to carry out educational development related to the fields covered by PAUD, evaluation and evaluation of the process and results. The application of pedagogical competence in the learning process in PAUD shows that the application of competence has clear goals and planning and can be implemented in PAUD Montessori Pre School Sibuntuon Siaro. The results of the validation test show that: 1) Education experts show that the application of teacher pedagogical competence in the learning process is quite feasible to use as indicated by 72.5% with a score of 2.9, 2) Language experts show that the application of teacher pedagogical competence in the learning process is quite feasible to use as indicated by 82.5% with a score of 3.3, 3) PAUD teachers show that the application of teacher pedagogical competence in the learning process is quite feasible to use as indicated by 85.8% with a score of 3.4.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di PAUD Montessori Pre School Sibuntuon Siaro Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang di dapat dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan kompetensi pedagogik guru terlaksana dengan baik di PAUD Montessori Pre School Sibuntuon Siaro dimana guru menguasai

karakteristik peserta didik dari segi aspek fisik, moral, sosial-emosional dan intelektual, selain itu guru PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro juga menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dan teori yang mendidik di PAUD, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik yang berkaitan dengan bidang yang diampu oleh PAUD, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Penerapan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di PAUD menunjukkan bahwa penerapan kompetensi memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas dan dapat terlaksana di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa: 1) Ahli Pendidikan menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran cukup layak untuk digunakan ditunjukkan dengan 72,5% dengan skor 2,9, 2) Ahli Bahasa menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran cukup layak untuk digunakan ditunjukkan dengan 82,5% dengan skor 3,3, 3) Guru PAUD menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran cukup layak untuk digunakan ditunjukkan dengan 85,8% dengan skor 3,4.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat dikatakan suatu upaya pengembangan potensi dan penanaman nilai – nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidupnya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Anak usia dini menurut NAEYC atau *National Association for The Education of Young Children* adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.² Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan

¹ Presiden RI, “Undang-Undang No 20 Tahun 2003,” *Teknik Bendungan*, no. 1 (2003): 1–7.

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2017).

perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pendidikan sebagai salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan penentu kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus.

Tidak dipungkiri bahwa, pemerintah sebagai intitusi penyelenggara negara yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar untuk tumbuh kembang anak bangsa, yang juga penyelenggaranya tidak lepas dari kebijakan dan sistem pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional ini yang akan menjadi acuan untuk mengembangkan kualitas dalam suatu lembaga.

Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita yang perlu mendapatkan posisi dan fungsi startegis dalam pembangunan terutama pembangunan dalam pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang semestinya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baim nasional maupun internasional.³

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak (TK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁴ Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.

Guru yang merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini melalui jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Bagus atau tidaknya pendidikan tergantung pada tenaga pendidik oleh karena itu guru menjadi faktor penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi guru bisa menjadi tumpuan keberhasilan pendidikan di Indonesia yang

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di TK* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

⁴ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (2021).

belum memberikan harapan yang berarti.⁵

Rendahnya mutu pendidikan pada dasarnya disebabkan banyak faktor, yang salah satunya yaitu kualifikasi guru, dimana guru sebagian besar belum berijazah S1 dan tidak sesuai dengan bidangnya.⁶ Seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru dapat memeperlihatkan kepada peserta didik bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affectif*), dan keterampilan (*psikomotori*). Dengan demikian tugas dan peran pendidik yang awal adalah di aspek pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yaitu adalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu secara singkat bisa dibilang kualitas pendidikan sangat tergantung oleh kualitas pendidiknya yang awal adalah di aspek pembelajaran.⁷

Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi yang wajib dikuasi oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸ Johnson mengungkapkan kompetensi mempunyai makna sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang ketentuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Broke and Stone menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁹

Seorang guru dianugerahi Allah Ilmu untuk diberi amanah kepadanya yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat maka wajib baginya untuk melaksankannya dan sesungguhnya jika seorang sengaja mengingkari amanat yang telah diberikan kepadanya tidak tau apa yang akan menyimpannya. Mengemban amanah sama artinya sebuah perjuangan mengemban kewajiban ketika ilmu dan keahlian yang diberikan kepadanya, oleh karena itu mewujudkan perjuangan haruslah dalam kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dikatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak. Seperti yang tertulis dalam Alkitab Amsal 29:17 yang berbunyi “didiklah

⁵ Muhammad Nasir, “Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK,” *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013): 189–203, <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>.

⁶ Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI,” *Fenomena* 7, no. 1 (2015): 17, <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>.

⁷ Dinda Nur Afifah, “Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2020): 1–12.

⁸ Mulyani Fitri, “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 11, no. 3 (2021): 234–41.

⁹ Jurnal Administrasi Pendidikan et al., “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar,” *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 14, no. 1 (2014): 25.

anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu”.

Berdasarkan Firman Allah yang di jelaskan bahwa seseorang Pendidik harus sesuai dengan yang dikerjakan dengan kemampuan dan akan dilihat pada kemampuan. Apabila mendidik tidak sesuai dengan apa yang mesti dikerjakan maka akan kembali lagi kepadanya hasil dari yang dia kerjakan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁰

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan bentuk penelitian yang sangat mendasar dan bertujuan untuk memahami fenomena tertentu.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data asli. Adapun pihak yang dijadikan sebagai informan diantaranya kepala sekolah, dan guru.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, jurnal serta hasil wawancara yang di dapat peneliti dari berbagai pihak terkait. Sumber data ini dapat digunakan dalam penelitian yang fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber primer.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi. Sehingga peneliti menggunakan pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dengan melakukan observasi karena peneliti dapat melihat dan mendengar secara langsung dari subjek yang akan diteliti.

¹⁰ M. Fadlilah, “Permendikbud Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah 1*, no. 1 (2016): 57–64.

Adapun yang menjadi observasi penelitian, dimana peneliti akan melakukan observasi di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro untuk mencari informasi tentang: (a) Proses penerapan kompetensi pedagogik Guru di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro Kec.Siborongborong dan (b) hasil analisa tentang peran kompetensi pedagogik guru di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro Kec.Siborong-borong Sehingga peneliti melakukan pendekatan yang mendalam dengan warga sekolah supaya mendapatkan informasi sesuai apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi. Sebagai metode pengumpulan data, wawancara melibatkan proses pertanyaan dan jawaban secara lisan guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Terdapat dua jenis wawancara yang umum digunakan, yaitu wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara tertutup melibatkan pertanyaan yang spesifik dan membatasi informasi yang diberikan oleh responden. Di sisi lain, wawancara terbuka mengajukan pertanyaan tanpa batasan tertentu dan tidak merahasiakan informasi yang diberikan oleh narasumber. Dalam rangka mendapatkan deskripsi yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan peneliti, wawancara terbuka dilakukan dengan beberapa narasumber untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang memperoleh peneliti dalam melakukan wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan pedoman wawancara pada saat akan melakukan penelitian.
- b. Mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara dengan responden yang sudah ditunjukan
- c. Memberikan waktu kepada responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang dibacakan oleh peneliti.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara, yaitu:

- a. Buku tulis dan pulpen yang berfungsi untuk menulis jawaban responden sehingga hasil wawancara tidak akan hilang.
- b. Handphone yang akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara merekam dan memfoto pada saat melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi secara visual maupun tulisan yang terkait dengan isu penelitian. Dokumen ini mencatat peristiwa yang telah terjadi berlalu dan dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental. Observasi dan wawancara digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Dalam studi dokumentasi, peneliti mencari data melalui arsip dokumen penting atau informasi tertulis lain yang dianggap mendukung keabsahan data

penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat disahkan sebagai penelitian ilmiah, diperlukan pengujian keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data menurut Sugiyono dalam Sidiq Choiri meliputi beberapa aspek berikut:

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Uji *Kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan membercheck.

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Transferability merujuk pada validitas eksternal dalam penelitian kualitatif guna menunjukkan tingkat ketepatan agar dapat diterapkan. Oleh karena itu, peneliti dalam penyusunan laporan harus memberikan uraian yang terperinci.

3. Uji ketergantungan (*Dependability*)

Dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti menentukan masalah/fokus, melakukan penelitian lapangan, dan menguji keabsahan data.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Confirmability yaitu bertujuan untuk menjamin keterpercayaan data sehingga kualitasnya dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Uji kepastian ini mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan.

5. Member check

Member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan disimpulkan. Peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditekankan pada uji kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, penelitian memeriksa keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan Subjek yang telah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Tindakan ini memperkuat hubungan peneliti dengan narasumber, menciptakan kedekatan, keterbukaan, dan saling kepercayaan sehingga tidak ada lagi informasi yang di sembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketelitian dalam pengamatan dengan lebih dan terus-menerus. Tujuan ketelitian observasi adalah untuk mengulang pengamatan sebelumnya dan memvalidasi data yang telah diperoleh sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai objek yang diamati sudah valid, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti dapat meningkatkan ketelitian dengan membaca berbagai referensi buku dan dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan dalam menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber dan metode serta pada waktu yang berbeda. Triangulasi sumber melibatkan pengecekan data dari beberapa sumber untuk membandingkan keabsahan hasil wawancara dengan isi dokumen serta memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai pertimbangan.

Triangulasi teknik melibatkan pengecekan keabsahan data atau temuan peneliti dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Hasil Analisis dan Interpretasi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Kompetensi Pedagogik Di Paud Montessori Pre School Sibuntuon Siaro Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk kualitas pembelajaran.

2. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan beberapa aspek penting terkait Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran

Di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro Tahun Ajaran 2024/2025. Temuan utama dapat antara lain:

- a. PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro masih sebagian guru yang menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar disekolah, karena masih kurangnya pelatihan yang terbatas dalam pendidikan guru PAUD serta latar belakang guru yang basicnya belum dari S1 PAUD.
- b. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa masih ada sebahagian kerjasama antara orangtua dan guru dalam perkembangan peserta didik secara berkesinambungan disekolah.
- c. Selama proses belajar mengajar di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro guru senantiasa memantau dan melaksanakan evaluasi pada akhir proses belajar mengajar sehingga guru dapat melihat sejauh mana perkembangan yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti pembelajaran di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro

Dalam hal ini masih sebagian guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik bagi peserta didik di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro.

Diskusi Hasil Penelitian

Kompetensi pedagogik juga dapat diartikan bahwa kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teori dalam proses pembelajaran. Dimana guru memiliki sub kompetensi yang mampu memahami tentang kurikulum pendidik, karakteristik anak didik, mengasah kemampuan dalam mengajar, mendidik, menguasai strategi, metode dan perencanaan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Menguasai karakteristik peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek fisik, moral, sosial-emosional dan intelektual anak, sehingga guru dapat menilai setiap perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru harus sebisa mungkin memposisikan diri sebagai seorang motivator anak agar mau mengikuti kegiatan belajar. Guru juga harus mengetahui bagaimana cara membuat anak menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Potensi peserta didik yang paling penting yaitu agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, perasaan ingin tahu, kemerdekaan, moral, kasih sayang, tanggung jawab dan musyawarah sumber lain menyatakan bahwa potensi meliputi potensi fisik, intelektual, minat, moral dan religius. Peserta didik mulai dini diajari untuk dapat mengetahui dan mengenal potensi yang ada pada dirinya sehingga pada saatnya nanti apabila peserta didik keluar dari PAUD dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Komunikasi dengan peserta didik dapat dilakukan oleh guru tiap saat dan mengadakan pendekatan kepada mereka agar guru dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh peserta didik dan guru dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya apabila mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian guru dapat memberikan evaluasi akhir dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik guna mengukur dan melihat pencapaian hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif, karena keabsahan data mempengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data antara lain dapat mencakup:

1. Kepercayaan (*credibility*) yaitu kriteria yang berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*), konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Seorang peneliti hendaknya menarik dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks untuk melakukan pengalihan tersebut. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data dekriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.
3. Kebergantungan (*dependability*), kebergantungan adalah refleksi studi. Misalnya dua atau beberapa kali diadakan pengulangan studi secara dalam untuk suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial adalah sama, dengan demikian reliabilitasnya tercapai. Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji defendabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Apabila telah dilakukan dua kali penelitian dengan waktu dan hasil yang dicapai tetap sama, maka penelitian tersebut dapat dikatakan akurat atau reliabilitasnya telah tercapai.

4. Kepastian (*confirmability*), kriteria kepastian adalah mengenai obyektifitas untuk itu hasil penelitian tidak tergantung pada persetujuan subyektif beberapa orang, pendapat orang atau temuan orang. Iskandar mengatakan bahwa konfirmabilitas dapat tercapai lewat uji obyektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria obyektivitas, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut: (1) desain penelitian dibuat secara baik dan benar, (2) fokus penelitian tepat, (3) instrumen dan cara pendataan yang akurat, (4) tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, (5) analisis data dilakukan secara benar, (6) hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
5. *Member check*, Kriterion *Member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan disimpulkan. Peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.
6. Kompetensi Pedagogik: kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teori dalam proses pembelajaran. Dimana guru memiliki sub kompetensi yang mampu memahami tentang kurikulum pendidik, karakteristik anak didik, mengasah kemampuan dalam mengajar, mendidik, menguasai strategi, metode dan perencanaan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan bidangnya.

Tahap Validasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat instrumen penerapan kompetensi pedagogik yang sudah disusun layak untuk digunakan, berikut tahapan-tahapan dalam melakukan validasi.

1. Hasil Uji Validasi

Uji Validasi digunakan untuk mencari kelemahan atau kekurangan dari penerapan kompetensi pedagogik yang dihasilkan guna dilakukan penyempurnaan. uji validasi dilakukan oleh ahli pendidikan , ahli guru, dan ahli bahasa. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada para ahli yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan terhadap instrumen penerapan kompetensi pedagogik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari ahli yang tentang instrumen layak untuk digunakan atau tidak. Adapun ahli untuk melakukan validasi adalah:

Tabel 1. Validator Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar di PAUD

No	Validator	Bidang Keahlian
1	Dr. Lustani Samosir, M.Pd	Ahli Pendidikan
2	Dr. Johari Manik, M.Pd.K	Ahli Bahasa
3	Novita Silaban, S.Pd	Guru PAUD
4	Rosella Sinaga, S.Pd	Guru PAUD

5	Rumada Sihombing, S.Pd	Guru PAUD
---	------------------------	-----------

2. Ahli Pendidikan

Ahli pendidikan melakukan validasi terhadap penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran di PAUD dilakukan oleh 1 Dosen IAKN Tarutung, sebagai ahli pendidikan yang memenuhi kualifikasi yaitu Dr. Lustani Samosir, M.Pd sebagai Lektor Kepala (Dosen) di Kampus IAKN Tarutung. Jumlah butir angket penilaian terhadap penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran di PAUD adalah 10 butir dengan rentang penilaian 1-4 dengan interpretasi skor: skor 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), skor 2 (kurang setuju) dan skor 1 (tidak setuju). Selanjutnya hasil penilaian oleh ahli dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang dievaluasi, dengan kategori sebagai berikut: rentang persentase 85,1% - 100% (sangat layak digunakan), rentang 70,01% - 85% (cukup layak digunakan), rentang 50,01% - 70% (kurang layak , disarankan tidak dipegunakan), dan rentang 01,00% - 50 % (tidak layak, tidak nboleh dipergunakan).

Berikut hasil validasi atau penilaian ahli Pendidikan terhadap instrumen penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran di PAUD adalah sebagai berikut:

Indikator	Prosentase	Skor
Validasi Ahli Pendidikan	72,5	2.9

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa Instrumen validasi ahli pendidikan diperoleh skor 2.9 (72,5%). Hal ini menunjukan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di PAUD yang diteliti oleh peneliti adalah cukup layak untuk digunakan.

3. Ahli Bahasa

Ahli bahasa melakukan validasi terhadap penerapan kompetensi pedagogik dilakukan oleh 1 Dosen IAKN Tarutung, yang memenuhi kualifikasi yaitu Dr. Johari Manik, M.Pd.K sebagai Dosen di Kampus IAKN Tarutung. Jumlah butir angket penilaian terhadap penerapan kompetensi pedagogik adalah 10 butir dengan rentang penilaian 1-4 dengan interpretasi skor: skor 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), skor 2 (kurang setuju) dan skor 1 (tidak setuju). Selanjutnya hasil penilaian oleh ahli dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dievaluasi, dengan kategori sebagai berikut: rentang persentase 85,1% - 100% (sangat layak digunakan), rentang 70,01% - 85% (cukup layak digunakan), rentang 50,01% - 70% (kurang layak , disarankan tidak dipegunakan), dan rentang 01,00% - 50 % (tidak layak, tidak nboleh dipergunakan).

Indikator	Prosentase	Skor
Validasi Ahli Bahasa	82,5	3,3

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa Instrumen validasi ahli bahasa diperoleh skor 3,3 (82,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di PAUD yang diteliti oleh peneliti adalah cukup layak untuk digunakan.

4. Guru PAUD

Guru PAUD melakukan validasi terhadap penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di PAUD dilakukan oleh 3 orang guru, yang memenuhi kualifikasi yaitu Novita Silaban, S.Pd, Rosella Sinaga, S.Pd, dan Rumada Sihombing, S.Pd sebagai guru di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro. Jumlah butir angket penilaian penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di PAUD adalah 20 butir dengan rentang penilaian 1-4 dengan interpretasi skor: skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (kurang baik) dan skor 1 (tidak baik). Selanjutnya hasil penilaian oleh ahli dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dievaluasi, dengan kategori sebagai berikut: rentang persentase 85,1% - 100% (sangat layak/sangat valid), rentang 70,01% - 85% (cukup layak/cukup valid), rentang 50,01% - 70% (kurang layak / kurang valid), dan rentang 01,00% - 50 % (tidak layak/tidak valid).

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa Instrumen validasi ahli Guru PAUD diperoleh skor 3,4 (85,8%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di PAUD yang diteliti oleh peneliti adalah sangat layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil uji analisis data angket penilaian dari ahli pendidikan, ahli bahasa, guru PAUD terhadap penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di PAUD menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik cukup layak untuk digunakan dengan persentase 80,3% yang diperoleh dari:

$$\frac{\text{ahli pendidikan} + \text{ahli bahasa} + \text{guru PAUD}}{3} = \frac{72,5 + 82,5 + 85,8}{3} = \frac{240,8}{3} = 80,3$$

Implikasi Hasil Penelitian

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran anak didik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak didik, yang meliputi

pemahaman terhadap anak didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran anak didiknya. Beberapa indikator kompetensi pedagogik diantaranya:

1. Memahami anak didik secara mendalam
2. Merancang pembelajaran, termasuk dalam memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan
3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
5. Mengembangkan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan ahli bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

- a. Menguasai Karakteristik Anak Didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, penulis melihat bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk materi pembelajaran tertentu, pembelajaran masih berpusat pada guru saja, masih ada sebagian guru yang malas melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan Teknologi modern seperti perangkat komputer, infokus dan lain-lain. Guru dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain: 1) Latar belakang dari pendidikan guru tersebut; 2) Pengalaman mengajar guru yang bisa dikatakan kurang; 3) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya: 1) Sarana pendidikan yang belum memadai; 2) Kedisiplinan kerja disekolah; 3) Pengawasan kepala sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan data hasil penelitian tentang Penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro Tahun Ajaran 2024/2025, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru dalam meningkatkan pembelajaran di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro dengan menerapkan kompetensi pedagogik, berikut ini kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh guru-guru di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro
2. Pada proses belajar mengajar di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro guru menerapkan kompetensi yang ada pada guru, dalam hal ini kompetensi pedagogik agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik, dan menggunakan modul ajar yang disediakan oleh guru agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.
3. Penerapan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses pembelajaran di PAUD Montessori *Pre School* Sibuntuon Siaro Tahun Ajaran 2024/2025, sangat penting untuk menerapkan yang namanya kompetensi pedagogik guru di sekolah karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar secara terstruktur. Selain itu penerapan kompetensi pedagogik ini juga berperan penting dalam proses belajar mengajar anak didik karena jika kompetensi ini diterapkan proses belajar akan terstruktur sehingga membuat anak didik nyaman dalam belajar dan tidak gampang bosan.

SARAN

Dalam hal ini yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang lebih kepada guru terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Seorang guru PAUD hendaknya lebih kreatif lagi dalam memilih metode dan strategi dalam proses pembelajaran dikelas, agar anak didik tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan materi yang diajarkan, serta guru memberikan pembinaan yang lebih untuk mengembangkan potensi anak didik, serta mempersiapkan terlebih dahulu segala kebutuhan yang akan digunakan sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas
3. Kepada anak didik hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan mereka pada saat mengikuti pembelajaran dikelas, anak didik harus bisa memanfaatkan waktu saat proses belajar mengajar sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

4. Bagi peneliti lanjutan agar dapat meneliti yang tertarik disarankan untuk melakukan penelitian pada sampel yang lebih besar dan pada materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, ANDI MUSTIKA. (2019). “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Didaktika* 11, no. 2: 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>.
- Afrizal. (2016) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Atabik dan Ahmad Burhannuddin. (2016) “Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini.” *Thufula* 2, no. 1 : 59–67.
- Alsubaie, Merfat Ayes. (2016) “Teacher Involvement in Curriculum Development.” *Journal of Education and Practice* 7, no. 9 : 106–7.
- Arikunto. (2010) . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Anggreni, Made, Syarif Sumantri, and Nurbiana Dhieni. (2022) “Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Guru Dalam Penerapan Budaya Pada Lembaga PAUD Di Indonesia.” *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya* 6, no. 4. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1585>.
- Ciptaningtyas, Aris, Elindra Yetti, and Sofia Hartati. (2020) “Metode Pelatihan Dan Persistensi Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 : 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>.
- Depdiknas. (2004) . “Standar Kompetensi Guru Pemula: Program Studi Pendidikan Jasmani S1.” *Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*.
- Dhevia, Oleh :, Reyza Winata, (2017) . Jurusan Filsafat, and Sosiologi Pendidikan. “Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk Negeri 2 Yogyakarta Dan Tk Laboratori Pedagogia the Teacher Pedagogy Competence At State Kindergarten 2 Yogyakarta and Kindergarten Laboratori Pedagogia,” no. 2: 237–47.
- Fadlilah, M. (2016) “Permendikbud Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah* 1, no. 1: 57–64.
- suartamizi, “Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu’alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin” Vol. 8 (June 2022): 4.Fitria, Nila, and Astri Lestari. (2024) “Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 7, no. 1: 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.2718>.
- H.Saiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ilyas, M., and Armizi Armizi. (2020) “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati

- Dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 : 185–96. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.
- Indriani, Fitri. (2015) “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI.” *Fenomena* 7, no. 1 : 17. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>.
- Irwanto. (2016) *Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Genta Group Production. Surabaya: Genta Group Production. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Iskandar, Harris. (2015) *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Istiqomah & Sulton Mohammad. (2013) *Sukses Uji Kompetensi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Kalu, Muhammad Ridwan, Amram Rede, and Dan H Asep Mahpudz. (2016) “Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains.” *Jurnal Sains Dan Teknologi Taduloka* 5, no. 3 : 85–94.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220705_191650.
- Latifah, Ibdaul, Ade Lya Yulianti, and Radhiyyatul Hasanah. (2022). “Manajemen Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Secara Blended Learning.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 : 140–46. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.304>.
- Lestari, Sevi, Nadhril Adabi, Antonius Along, Bambang Suryantoro, Yan Kusdyana, Budi Harsono, Ahmad Saeroji, (2022) et al. “Manajemen Kearsipan Dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Pendidikan Di SMAN 2 Ponorogo.” *Jatengprov.Go.Id* 1, no. 1: 212. <https://books.google.co.id/books?id=unmMvOU4HZ8C%0Ahttps://jatengprov.go.id/beritaopd/pengelolaan-arsip-yang-tepat-tunjang-produktivitas-sekolah/%0Ahttp://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/107>.
- Martha Christianti. (2015) “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini.” *PGPAUD FIP* 1, no. APRIL : 112–22. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.21831/Jpa.Vlil.2923>.
- Mulyasa, H.E. (2012) *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundia Sari, Kiki, and Heru Setiawan. (2020) . “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2: 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.
- Mustari, Mohamad. (2022) “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 : 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>.

- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindohal.
- Nasir, Muhammad. (2013). “Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK.” *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 : 189–203. <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>.
- Nur Afifah, Dinda. (2020). “Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini* 6 : 1–12.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemikiran+maria+montessori+&btnG=#d=gs_qabs&t=1670341198049&u=%23p%3DQqYuG5NXSmcJ.
- Pendidikan, Hakikat, and Taman Kanak-kanak. “Hakikat Pendidikan Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak,” n.d., 1–28.
- Pendidikan, Jurnal Administrasi, Putri Balqis, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim. (2014) “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.” *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 14, no. 1: 25.
- Presiden. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.” In *Peraturan Perundang-Undangan*, 1–31. Jakarta: jdih.kemdikbud.go.id, 2007. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>.
- Penerapan, Pengaruh, Standar Operasional, Prosedur Dan, Satria Artha, and Rita Intan. (2021) . “Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11, no. 1 : 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>.
- Pitriyani, M. Aulia Rahman. (2022) “Penguasaan Keilmuan Dan Kompetensi Profesional Guru.” *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 : 5–24.
- Presiden RI. “Undang-Undang No 20 Tahun 2003.” (2019). *Teknik Bendungan*, no. 1 (2003): 1–7.
- Ramadhani, Rizki, and Untung Nopriansyah. “Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan Paud.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 : 32–46. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5344>.
- Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama. (2019) “KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK Pemahaman Anak Dengan Mengajukan Pertanyaan Untuk Materi Baru Sebagai Acuan Dasar Memberikan Pembelajaran Dan Pengajaran Yang Baik . Kompetensi Pedagogik Dan Mengarahkan Anak Serta Cepat Menguasi Kondisi Dan” 2, no. 1: 1–14.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di TK*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, Ganda, Bertha Natalina Silitonga, Oce Appulembang, and Kimura Tamba. (2024). “Pelatihan Dan Pendampingan Praktik Pembelajaran Berbasis Perkembangan Siswa Bagi Guru Di Sd Persatuan Binong.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 5, no. 3 : 718–30. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3914>.

- Sukirman, Dadang, and Piksa Dewi Ekantiningih. (2023) “Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 1: 37–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.56363>.
- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. (2020) . “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2: 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- Sumiarsi, Ninik, and Dinas Pendidikantarakan. (2015) . “Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan.” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 : 99–104.
- Suryani, Lilis, and H M Asrori. (2017) “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pontiank Utara.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 1–16.
- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5508%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/5508/6125>.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Tarigan Evaryanti. (2013). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di TK Namorambe Medan.” *Bahas Unimed* 8, no. 5 : 4.
- Tatminingsih, Sri. (2021). “Model Pengembangan Big Book Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3: 1057–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1698>.
- Thalib, Mohamad Anwar. (2022) “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1: 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Yin, Robert K. (2015). *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo.